

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA



Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling
Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri
Anak Usia Dini Kabupaten Kudus

Tahun ke satu (2014) dari rencana satu tahun (2014)

Ketua Peneliti :
Indah Lestari, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0610118701
Anggota Peneliti :
Gudnanto, S.Pd, M.Pd, Kons
NIDN. 0610107903

Dibiayai oleh
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi,
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan
Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian
Bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayan VI
Tahun Anggaran 2014, No : 007/SP2H/KL/PENELITIAN/2014

UNIVERSITAS MURIA KUDUS
OKTOBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islam Untuk Membenak Karakter Mandiri Anak Usia Dini Bintang Betta Kabupaten Kudus
Kode/Nama Rumpun Ilmu	: B03: Bimbingan dan Konseling
Peneliti/ Pelaksana	
Nama Lengkap	: Indah Lestari, S.Pd, M.Pd
NIDN	: 0610118701
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
No HP	: 081290590199
Sorel (e-mail)	: indah65@yahoo.com
Anggota Penciri	
Nama Lengkap	: Godnanto, S.Pd, M.Pd, Koms
NIDN	: 0610107903
Perguruan Tinggi	: Universitas Muria Kudus
Institusi Mitra	
Nama Institusi Mitra	: PALID IT Bintang Betta
Alamat	: Jl. Flamboyant No. 579 Pedawang Rt IV/ Rm III Bae Kudus
Penanggung Jawab Tahap Pelaksanaan	: Ari Untoh, S.Pd.I Tahun ke satu (2014) dari rencana satu tahun (2014)
Biaya Tahun Berjalan	: Rp. 12.000.000,00,-
Biaya Keseluruhan	: Rp. 15.000.000,00,-

Kudus, 24 Oktober 2014

Ketua Penciri,

Indah Lestari

Indah Lestari, S. Pd, M. Pd
NIP/NIK. 06101000001229

Mengetahui,
Ketua Penguji,
Universitas Muria Kudus
Godnanto
Godnanto, S.Pd, M.Pd
NIP/NIK. 0610107903

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Muria Kudus
Setiawan
Setiawan, M.S
NIP/NIK. 06107020101010

RINGKASAN

Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini Kabupaten Kudus

Inovasi media pelayanan bimbingan dan konseling yang sarat akan nilai sangat diperlukan untuk menyeimbangkan permainan-permainan yang sekarang sudah marak beredar di zaman serba teknologi ini yang kurang memberikan penanaman moral pada anak usia dini. Salah satu aspek yang dapat mendorong percepatan meningkatkan moral anak melalui sentuhan nilai-nilai agama. Hal ini mendasari peneliti mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini di kabupaten kudus.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menghasilkan Prototipe rancangan model media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini di kabupaten kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah *Design Research* yang setiap siklusnya terdiri atas tahapan *preparation for the experiment* (persiapan penelitian), *design experiment* (pelaksanaan desain eksperimen) dan *retrospective analysis* (analisis data yang diperoleh dari tahap sebelumnya). Hasil yang dicapai saat ini peneliti telah mendapatkan prototipe rancangan media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri di PAUD IT Bintang Belia Kudus. Langkah yang dilakukan pada tahap *preparation for the experiment* (persiapan penelitian) adalah telaah literatur, diskusi dengan guru, merancang model media bimbingan dan konseling berbasis islami. Sedangkan pada tahap *design experiment* (pelaksanaan desain eksperimen) dilakukan pengumpulan data dan uji coba di PAUD IT Bintang Belia Kudus. Pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, respon guru dan siswa sangat baik.

Kata Kunci: Media Bimbingan dan Konseling Islami, Karakter Mandiri

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir dari penelitian dosen pemula dikti 2014 yang berjudul "Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini Bintang Belia Kabupaten Kudus".

Penelitian ini dibuat karena dedikasi peneliti dalam pendidikan anak usi dini, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri mereka. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada anak. Keberhasilan proses pembelajaran pada usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Untuk itu perlu kecakapan yang mumpuni dalam mengaplikasikan karakter mandiri melalui pembelajaran dunia anak yaitu bermain.

Terselesainya laporan akhir ini, tentunya tidak lepas dari bantuan, dorongan dan masukan yang peneliti terima dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dirjen Dikti Kemdikbud, Kopertis Wiyalah VI Jawa Tengah, Lembaga Penelitian Universitas Muria Kudus, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus dan PAUD IT Bintang Belia Kabupaten Kudus. Semoga hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi pemerhati pendidikan secara umumnya dan pendidikan anak usia dini pada khususnya.

Kudus, 20 Oktober 2014

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
BAB IV METODE PENELITIAN.....	11
BAB V HASIL YANG DICAPAI.....	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Metode <i>design research</i>	12
Gambar 5.1 Perijinan Penelitian	15
Gambar 5.2 Diskusi Pembuatan Rancangan Model	15
Gambar 5.3 Telaah Desain Awal	17
Gambar 5.5.1 Telaah Literatur	19
Gambar 5.5.2 Desain Awal Media.....	19
Gambar 5.5.3 Telaah Awal Model.....	20
Gambar 5.5.4 Pelaksanaan Media	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	34
Lampiran II	: Model Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini.....	40
Lampiran III	: Instrumen Penelitian.....	62
Lampiran IV	: Daftar Hadir Penelitian.....	77
Lampiran V	: Surat Tugas.....	83
Lampiran VI	: Personalia Peneliti beserta Kualifikasinya.....	86
Lampiran VII	: Publikasi Ilmiah.....	95
Lampiran VIII	: Bahan ajar.....	114
Lampiran IX	: Surat Pernyataan Penyerahan Laporan Akhir dan Berita Acara.....	117
Lampiran X	: Berita Acara Penyerahan Akhir Penggunaan Dana.....	119
Lampiran XI	: Poster.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi Sumber Daya Manusia berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *United Nations Development Program* (2012) menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia sangat rendah. Hal ini dapat dicermati Pada tahun 2011 IPM Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara yang disurvei, dengan skor 0,617. Kondisi demikian cukup mengawatirkan karena urutan ini turun dari peringkat 108 pada tahun 2010. Posisi ini tidak bergeser di kawasan ASEAN. Peringkat pertama IPM adalah Singapura dengan nilai 0,866 dan disusul Brunei dengan nilai IPM 0,838, disusul Malaysia (0,761), Thailand (0,682,) dan Filipina (0,644). Indonesia hanya unggul dari Vietnam yang memiliki nilai IPM 0,593, Laos dengan nilai IPM 0,524, Kamboja dengan nilai IPM 0,523, dan Myanmar dengan nilai IPM 0,483.

Dalam kondisi seperti ini tentunya menghambat bagi bangsa Indonesia untuk mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Sebuah kondisi realitas di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan sebagainya, dalam memulai mengembangkan sumber daya manusianya dimulai dengan pengembangan anak usia dini yang mencakup perawatan, pengasuhan dan pendidikan sebagai program utuh dan dilaksanakan secara terpadu.

Pemahaman pentingnya pengembangan anak usia dini sebagai langkah dasar bagi pengembangan sumber daya manusia indoensia juga telah dilakukan oleh pemerintah kabupatern kudus. Berdasarkan data dari dinas pendidikan kabupaten kudus bahwa telah terdaftar adanya 76 lembaga pos pendidikan anak usia dini. Hal ini mendorong percepatan dalam indeks pembangunan manusia di kabupatern kudus.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *BPS-Statistics of Kudus Regency* menjelaskan nilai IPM kabupatern kudus tahun 2011 sebesar 73,24 dan berada di tingkat 13 jawa tengah. Nilai ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pada tahun 2010 yaitu dengan nilai IPM 72,95. Pada tingkat bakorwil I

Provinsi Jawa Tengah angka IPM kabupaten kudus berada di peringkat 2 setelah kabupaten pati.

Prestasi yang sudah di dapatkan ini, membuat kabupaten kudus semakin gencar meningkatkan kualitas layanannya, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Pada periode emas ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek seperti: fisik, sosio-emosional, bahasa dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk,1992 dalam Nurbiana: 2009).

Untuk itu perlu adanya penanaman karakter yang kuat agar anak dapat berkembang dan mampu menjadi pribadi yang berkualitas dan mandiri. Peran dari semua pihak sangat diperlukan guna tumbuh kembang anak, khususnya orang tua yang memberikan pelajaran pertama anak di dunia. Bahkan di ungkapkan dalam hadist bahwa setiap anak lahir dalam fitrah. Hal ini diperlukan adanya bimbingan dan asuhan yang maksimal dari orang tua. Demikian pula seorang guru, khususnya konselor sekolah dalam menanamkan karakter siswa, perlu kecapakan yang mumpuni dalam mengaplikasikan karakter melalui dunia anak yaitu bermain.

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu media pembelajaran anak usia dini berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri mereka. dari berbagai asumsi, peneliti memilih kelompok bermain bintang belia pedawang bae kudus sebagai objek untuk pelaksanaan penelitian. Hal ini di dasarkan dari tujuan penelitian yaitu mengembangkan sebuah media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini, sehingga dari hasil prototipe media bimbingan dan konseling yang akan dikembangkan nanti dapat di aplikasikan ke tempat pendidikan anak usia dini yang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, melatarbelakangi peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Pengembangan Media Bimbingan Konseling Berbasis Islami untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini di Bintang Belia Kabupaten Kudus”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam hal mengembangkan media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini di PAUD Bintang Belia Kabupatern Kudus?
- b. Bagaimana pelaksanaan media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini di PAUD Bintang Belia Kabupatern Kudus?
- c. Apakah Implementasi media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini efektif?

1.4 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter anak usia dini ini masih memiliki banyak keterbatasan, karena pengembangannya masih bersifat sederhana terlihat dari media yang dikembangkan di khususkan untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini, belum digunakan kepada aspek yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Bimbingan dan Konseling

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medius*, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Untuk mewujudkan gagasan dalam bentuk karya diperlukan adanya media. Media berperan atau memiliki kedudukan sebagai sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan diri (Djamarah, 2006:120)

Sebagaimana halnya dalam menentukan media untuk menciptakan kondisi nyaman kepada anak, tidaklah mudah. Perlu di cermati kegemaran mereka dan bahkan kita harus menjadikan peran kita sebagai teman bermainnya. Bermain merupakan laboratorium bahasa buat anak-anak, di dalam bermain anak bercakap-cakap dengan teman yang lain, berargumentasi, menjelaskan, dan menyakinkan kosakata yang dikuasai anak-anak dapat meningkat karena mereka menemukan kata-kata baru.

Bagaimana peran pendidik disini mampu mengemas laboratorium bahasa anak agar berhasil guna mewujudkan profil anak Indonesia yang tangguh dan mandiri.

Lebih jauh lagi, bermain telah menjadi bagian dari proses konseling terutama sejak Melanie klien dan Anna Freud menggunakan teknik permainan ini dalam psikoterapi anak-anak. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Gerdard, 2010 (dalam Suwarjo: 2010) penggunaan media dalam permainan dalam konseling anak berfungsi untuk:

- a. mendapatkan penguasaan diri atas permasalahan yang dihadapi
- b. mendapatkan kekuatan pada dirinya
- c. mengekspresikan emosinya
- d. membentuk pemecahan masalah dan kemampuan membuat keputusan
- e. membangun kemampuan sosial
- f. membangun self concept dan self esteem

- g. meningkatkan kemampuan berkomunikasi
- h. menambah wawasan.

2.3 Pelayanan Bimbingan Konseling Berbasis Islami

Hakekat bimbingan dan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT. (Sutoyo, 2009).

Demikian halnya dengan upaya menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa, maka kompetensi guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting. Terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaan adalah peserta didik yang di ibarakan kertas putih dengan segudang potensi bawaan di dalamnya. Gurulah yang menentukan apa yang hendak di tuangkan dalam kertas tersebut.

Dijelaskan pula dalam Al-Hadist : “Sesungguhnya aku telah menciptakan hamba-hambaku dalam keadaan lurus, suci dan bersih. Kemudian datanglah syetan yang mengelincirkan mereka dan menyesatkan mereka dari kebenaran agama”. Dalam konteks lain dijelaskan pula bahwa sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dari diri anak bukanlah lahir dari fitrah mereka, sifat-sifat tersebut terutama timbul karena karena kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua dan para pendidik. Untuk itulah betapa pentingnya bimbingan intensif untuk anak usia dini dikenalkan ajaran-ajaran yang baik berlandaskan moral, etika yang sudah tertuang dalam Al-qur'an dan Al-hadist. Agar anak kelak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tidak mudah tergasud adanya keinginan yang justru akhirnya akan menyesatkan dirinya sendiri.

2.3 Karakter Mandiri

Istilah karakter banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks penelitian ini, karakter dikaitkan dengan masalah kejiwaan manusia (inner self), karakter merupakan bagian yang penting dari keseluruhan sosok manusia. Tidak adanya karakter yang melekat pada diri manusia, maka manusia telah kehilangan jati dirinya sebagai makhluk yang mulia.

Sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (dalam Saptono, 2011: 17) istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Lebih jauh William Berkovitsz melalui Suyata (Zuchdi, 2011:14-15) bahwa karakter merupakan serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan berfungsi secara moral. Pendapat itu melandasi bahwa individu dalam merespon situasi dan kondisi sosial menggunakan pertimbangan moral.

Pendapat itu melandasi bahwa individu dalam merespon situasi dan kondisi sosial menggunakan pertimbangan moral. Moral sebagai dasar pertimbangan (*judgment*) individu dalam bertindak laku. Setiap individu untuk bertindak laku dalam merespon situasi dan kondisi sosial mencerminkan sifat-sifat yang menetap. Sifat menetap lewat aktualisasi tingkah laku ini yang mencirikan karakter seseorang.

Sedangkan Mandiri menurut Aqib dan Sujak (2011: 7) yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan hal tersebut, maka karakter mandiri merupakan suatu sifat, sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Mandiri dalam penelitian ini merupakan perilaku yang akan diukur di mana anak dapat mengerjakan sesuatu yang harus dikerjakannya secara sendiri atau tanpa harus menggantungkan orang lain dan selalu percaya kepada kemampuan yang dimilikinya.

Mengajar pada anak yang baik menurut Burton dalam Ratna (2005:25) adalah bahwa para guru dari anak-anak usia dini harus menyadari konsep anak secara utuh. Dari konsep tersebut anak diperlakukan sebagai individu yang utuh dan diperlakukan dengan menekankan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*). Diharapkan apabila semua aspek tersebut dapat tersentuh dengan baik maka perkembangan intelektual, sosial dan karakter anak usia dini akan seimbang.

Sementara itu, Likona dalam Muslich (2011: 75) menekankan tiga komponen karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Tiga komponen ini sangat diperlukan untuk dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan. Hal ini menjawab kebutuhan upaya pembentukan karakter yang tidak hanya diberikan dalam bentuk

kognitif, namun lebih pada pengembangan moral tersebut yang terinternalisasi melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan panduan atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemandirian anak usia dini menurut (Yamin&Sanan, 2010: 103) dapat dilihat dari tujuh indikator yaitu;

a. Kemampuan Fisik

Dalam hal ini mencakup kemampuan anak dalam hal memenuhi kebutuhannya sendiri. Misalnya anak butuh makan, maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Anak belajar untuk mengenakan pakaian sendiri, membiasakan membersihkan diri (mandi atau buang air) sendiri, dll.

b. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.

c. Bertanggung jawab

Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

d. Disiplin

Yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.

e. Pandai bergaul

Yaitu kemampuan menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya (teman sebayanya).

f. Saling berbagi

Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan memahami kebutuhan orang lain dan bersedia memberikan apa yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

g. Mengendalikan emosi

Yaitu kemampuan untuk mengatasi rasa tidak puas pada saat mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan keinginannya

2.4 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian bimbingan dan konseling yang di dalamnya menggunakan permainan sebagai salah satu teknik yang efektif adalah Faizah (2008) bahwa siswa mengalami peningkatan kompetensi sosial setelah diberi kegiatan layanan bimbingan dan konseling melalui permainan. Temuan lain tentang permainan sebagai strategi yang efektif dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa juga banyak ditemukan dan saling mendukung satu sama lain seperti Indah (2012) menegaskan pula bahwa diperlukan permainan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa. Selain hal tersebut, penelitian yang lain Gudnanto (2013) menunjukkan bahwa adanya keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling islami untuk meningkatkan konsep diri positif siswa.

Penelitian di atas merupakan kajian masing-masing bagian, yang belum di integralkan dalam sebuah konsep permainan yang berlandaskan nilai agama melalui layanan bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Membuat model media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini di PAUD Bintang Belia Kabupatern Kudus.
2. Melaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini di PAUD Bintang Belia Kabupatern Kudus.
3. Menganalisis keefektifan implementasi model media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini di PAUD Bintang Belia Kabupatern Kudus.

3.2 Target Luaran yang ingin dicapai

Mendapatkan model media bimbingan dan konseling berbasis Islami yang efektif dan berdaya guna tinggi dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini

3.3 Terget Luaran serta kontribusi terhadap ilmu pengetahuan

1. Mendapatkan model media bimbingan dan konseling berbasis islami yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk membentuk karakter mandiri.
2. Memberikan sumbangan bagi pengembangan khasanah keilmuan dan keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk membentuk karakter mandiri Anak Usia Dini.
3. Membentuk Karakter Mandiri anak tanpa menghilangkan dunia bermain mereka
4. Diseminasi melalui seminar ilmiah baik yang berskala lokal, regional dan nasional.
5. Desiminasi melalui publikasi ilmiah dalam jurnal lokal yang mempunyai issn atau jurnal nasional terakreditasi

6. Bahan ajar media bimbingan dan konseling untuk pendidikan anak usia dini

3.4 Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan model media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini
2. Memberikan pengalaman kepada pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan proses pembelajaran anak usia dini berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri mereka.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *design research*. Langkah proses penelitian *design research* seperti halnya pada proses perancangan pendidikan (*educational design*), yaitu analisis, perancangan, evaluasi dan revisi yang merupakan proses siklikal yang berakhir pada keseimbangan antara teori ideal dengan praktiknya.

Menurut Gravemeijer & Cobb (2006) tahapan pelaksanaan *design research* adalah : 1) *preparing for the experiment* (persiapan penelitian), 2) *design experiment* (pelaksanaan desain eksperimen), dan 3) *retrospective analysis* (analisis data yang diperoleh dari tahap sebelumnya).

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kudus dengan mengujicobakan hasil model media bimbingan dan konseling berbasis islami ke Pendidikan anak usia dini Islam Terpadu Bintang Belia Kabupaten Kudus

4.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *design research* untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam kegiatan pembentukan karakter di pendidikan anak usia dini melalui *iterative analysis*, mendesain atau memperbaiki *design* sebelumnya, dan melaksanakan model dengan menggunakan berbagai media yang di modifikasi dengan mengacu pada teori dan prinsip – prinsip realitas.

Langkah yang dilakukan Menurut Gravemeijer & Cobb (2006) adalah:

1. *Preparing for the experiment* (persiapan penelitian)

Pada tahap ini dibuat *hypothetical learning trajectory* (HLT) atau lintasan belajar (proses berpikir) hipotesis. Dalam membuat HLT ini diperlukan desain pendahuluan yang berfungsi untuk mengimplementasikan ide-ide awal yang diperoleh dari kajian literatur

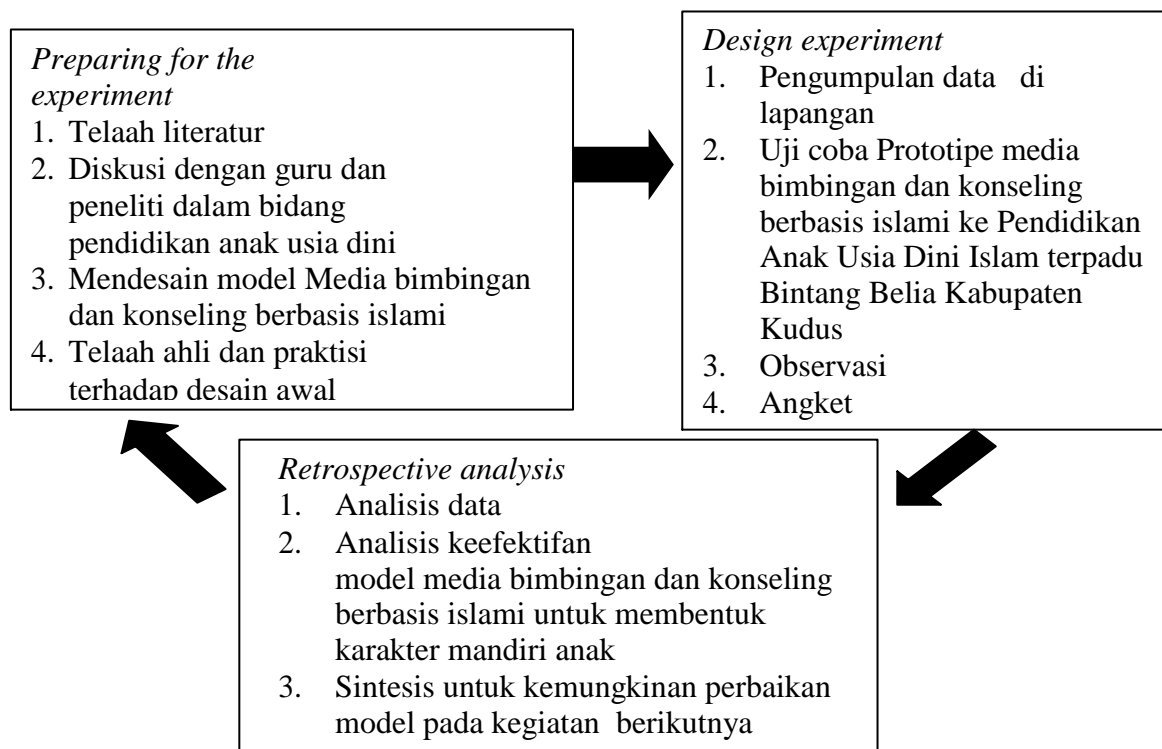
sebelum mendesain aktivitas pembelajaran, diskusi dengan guru yang berpengalaman, peneliti maupun ahli dalam bidang yang terkait.

2. *Design experiment* (pelaksanaan desain eksperimen)

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, desain yang sudah dirancang diujicobakan di lapangan. Pengalaman-pengalaman yang terjadi pada tahap ini akan menjadi dasar untuk mendesain ulang atau memodifikasi HLT untuk proses kegiatan berikutnya.

3. *Retrospective analysis* (analisis data yang diperoleh dari tahap sebelumnya) Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari tahap *design experiment* dan menggunakan hasil dari analisis untuk mengembangkan desain selanjutnya. HLT digunakan dalam tahap *retrospective analysis* sebagai panduan dan referensi utama dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun alur rancangan penelitian tiap siklusnya dengan menggunakan metode *design research* disajikan pada gambar 4.1 berikut:



4.4 Teknik Pengumpulan Data

4.4.1 Dokumen

Studi dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, foto maupun elektronik (Syaodih, 2008 : 221). Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil karya dan argumentasi anak usia dini.

4.4.2 Observasi

Menurut *Bodgan & Tylor*, 1975 dalam (Sumaryanto, 2007 :101) Pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta (*participant observation*). Pada penelitian ini digunakan observasi atau pengamatan berperan serta, karena peneliti ikut melakukan satu fungsi yaitu ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan dilihat dari upaya pembentukan karakter mandiri anak usia dini

4.4.4 Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data respon guru terhadap efek media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini.

4.4.5 Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dapat dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010 : 187). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada sumber data utama yaitu: anak, Guru dan para orang tua siswa.

4.5 Analisis Data

untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagaimana berikut ini:

- a. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi terhadap pelaksanaan media yang sudah diaplikasikan di dunia anak usia dini
- b. data aktivitas dan pengelolaan proses pembelajaran serta respon guru dianalisis menggunakan data dari hasil sebaran angket. Sedangkan respon siswa di analisis dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 5 akan di paparkan data penelitian dari hasil yang dicapai yang telah dilakukan oleh peneliti. Data hasil dari penelitian membentuk karakter mandiri anak usia dini dengan menggunakan pengembangan model media bimbingan dan konseling berbasis islami yang di dasarkan pada tahap perijinan, tahap pembuatan prototipe, tahap telaah desain media awal, tahap pembuatan instrumen penelitian, tahap uji coba lapangan. Dari tahapan-tahapan tersebut diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa artikel seminar nasional dan jurnal nasional. Setiap tahap dalam penelitian tersebut saling terkait dan berkesinambungan sebagai alur dalam penelitian dosen pemula untuk mengembangkan profesionalisme tenaga pendidikan serta peneliti.

5.1 Tahap Perijinan

Pada tahap ini peneliti mencari perijinan ke dinas pendidikan kabupaten kudos, UPT kecamatan Bae, HIMPAUDI kabupaten kudos serta ijin ke lokasi penelitian yang dijadikan ujicoba hasil rancangan prototipe model media bimbingan dan konseling islami dalam membentuk karakter mandiri pendidikan anak usia dini di Bintang Belia Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Adapun surat permohonan ijin terlampir di lampiran 1, dan berikut disajikan foto perijinan peneliti.





Gb. 5.1 Perijinan di PAUD Bintang Belia Pedawang Bae Kudus

5.2 Tahap Pembuatan Prototipe model media Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami Untuk Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini

Pada tahap ini, peneliti berada pada proses *preparing for the experiment* (Persiapan Penelitian) dan membuat lintasan belajar atau *hypothetical learning Trajectory* (dalam pembuatan HLT peneliti melakukan:

- a. Kajian literatur sekaligus diskusi dengan pakar dan praktisi atau guru yang berpengalaman di bidang pendidikan pada anak usia dini, khususnya dalam membentuk karakter mandiri.



Gb. 5.2. Diskusi pembuatan rancangan model dengan pakar bimbingan dan konseling (Bpk. Taufik, S.Pd.I, S.Pd, M.Pd)

Pada tahap kajian literatur ini, peneliti pula melibatkan pakar dalam profesi bimbingan dan konseling bapak Drs. Sucipto, M.Pd, Kons. Hasil yang diperoleh dari kajian literatur ini yaitu pentingnya

membangun sikap kemandirian anak usia dini karena anak yang mandiri akan cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung pada orang lain, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini peran orang tua serta pendidik anak usia dini sangat berperan penting bagi terwujudnya kemandirian anak, sehingga jelas sangat diperlukan keahlian serta cara yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Keefektifan sebuah cara dalam membantu anak menjadi pribadi yang mandiri tentunya perlu diperhatikan karakteristik masing-masing anak tersebut dan menggunakan kegemaran dunia anak yaitu bermain. Dari kegiatan bermain inilah diharapkan dapat di masukkan nilai-nilai kemandirian, sehingga pemilihan jenis permainan yang tepat sangat diperlukan. Jenis permainan tersebut dirumuskan dalam permainan boneka jari, lempar bola ke dalam ember, bola bekel, meronce dan puzzle.

- b. Pembuatan kerangka model media bimbingan dan konseling berbasis islami yang meliputi (a) Rasional, (b) Tujuan, (c) Asumsi, (d) Target Intervensi, (e) Peran Pendidik, (f) Media Permainan, (g) Prosedur Permainan, (h) Aplikasi Indikator Kemandirian dalam Prosedur Permainan, (i) Evaluasi Keberhasilan.

Adapun prototipe model media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini Bintang Belia Kabupaten Kudus terlampir pada lampiran 2.

5.3 Tahap Telaah Desain Awal Prototipe media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru pendidikan anak usia dini serta pakar bimbingan dan konseling melakukan telaah desain awal prototipe media yang akan dikembangkan. Dalam telaah desain awal ini, peneliti berdasarkan masukan dari praktisi maupun pakar melihat, mengamati dan menilai kesesuaian dan kelayakan prototipe desain awal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini



Gb. 5. 3.1 Telaah desain awal praktisi pendidikan anak usia dini
(Ibu. Ani Umroh, S.Pd. I)



Gb. 5.3.2 Telaah desain awal bersama praktisi pendidikan anak usia dini Bintang Belia Kabupaten Kudus

Hasil telaah model media awal bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini diharapkan dapat di aplikasikan dengan mudah dan di terima oleh anak-anak dengan suka cita. Untuk itu perlu di susun secara konsep maupun praktis operasional media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini melalui perumusan sebuah model lengkap dengan aturan yang akan digunakan sebagai dasar dalam memainkan permainan tersebut.

5.4 Tahap pembuatan instrumen penelitian penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat instrumen penelitian antara lain pedoman observasi, angket respon guru serta instrumen validasi pakar maupun praktisi di lapangan.

1. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan implementasi model media bimbingan dan konseling berbasis islami yang sudah di buat dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini
2. Angket respon guru digunakan untuk mengetahui respon mereka saat implementasi media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini.
3. Instrumen Validasi model di gunakan untuk mengukur keberhasilan model dan sebagai acuan dalam pengembangan model selanjutnya.

5.5 Tahap Uji coba lapangan dan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti telah melakukan uji coba dan pengumpulan data di PAUD IT Bintang Belia Kudus melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap preparation for the experiment (persiapan penelitian)
Beberapa hal yang telah dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a. Membuat lintasan belajar atau hypothetical learning trajectory (HLT) terkait karakter mandiri anak usia dini, dalam membuat HLT ini peneliti melakukan:
 - 1). Kajian literatur sekaligus diskusi dengan praktisi di lapangan dan pakar bimbingan dan konseling yang berpengalaman terkait proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan karakter mandiri.



Gb. 5.5.1 Telaah Literatur pengembangan media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini

- 2). Pembuatan media pembelajaran bimbingan dan konseling berbasis islami yang meliputi (a) Rasional, (b) Tujuan, (c) Asumsi, (d) Target Intervensi, (e) Peran Pendidik, (f) Media Permainan, (g) Prosedur Permainan, (h) Aplikasi Indikator Kemandirian dalam Prosedur Permainan, (i) Evaluasi Keberhasilan
- b. Telaah model awal prototipe media awal bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk kerakter mandiri anak usia dini. Dalam telaah desain awal terhadap prototipe, peneliti dan beberapa praktisi serta pakar melihat, mengamati serta menilai kesesuaian dan kelayakan melalui instrument validasi model.



Gb.5.5.2 Desain Awal Media Bimbingan dan Konseling Islami



Gb.5.5.3 Telaah awal media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk kerakter mandiri anak usia dini

Pada tahap ini terjadi diskusi telaah literatur maupun model media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini, model media yang di rumuskan, maka selanjutnya di lakukan validasi pakar maupaun praktisi lapangan,. Adapun saran, masukan ataupun evaluasi selanjutnya dilakukan perbaikan model media yang sesuai dengan harapan pakar maupun pengguna dalam hal ini guru dan menyesuaikan kebutuhan anak usia dini. hasil pengembangan model media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini yang diperoleh dari praktisi

maupun ahli ditemukan hasil alternatif pilihan empat yaitu dalam kategori model tepat dan dapat dipahami untuk di aplikasikan di lapangan.

2. Tahap Design experiment (Pelaksanaan desain model media Bimbingan dan Konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini)

Pada tahap ini peneliti melakukan penerapan media bimbingan dan konseling berbasis islami di PAUD IT Bintang Belia dengan materi pembentukan karakter mandiri melalui kotak permainan yang terbuat dari bahan kayu yang ringan dan dibuat dalam bentuk kubus yang dimodifikasi sedemikian rupa menyesuaikan dengan berbagai macam permainan yang dapat dimainkan melalui kotak tersebut dengan berbagai atribut mainan pendukung lainnya.yaitu:





Gb, 5.5. 4 Penjelasan awal penggunaan media bimbingan dan konseling berbasis islami dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini di bintang belia kabupaten kudus

Selanjutnya penerapan macam-macam permainan yang akan dirumuskan dalam permainan boneka jari, lempar bola ke dalam ember, bola bekel, meronce dan puzzle.

a). Boneka jari

Mainan boneka jari ini gunanya adalah untuk media pengenalan bagi anak supaya anak merasa tertarik dengan miniatur boneka jari tersebut hingga akhirnya anak mau maju kedepan kelas untuk memperkenalkan diri dan juga melatih rasa percaya diri pada anak.



Gb. 5.5.5 Pelaksanaan permainan boneka jari dalam media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini.

Ketika anak diminta untuk maju kedepan kelas hal tersebut berarti melatih rasa percaya diri anak

Pada saat anak maju kedepan kelas berarti ia sudah melawan rasa takut mereka hal itu berarti mereka telah mampu mengendalikan emosi mereka dengan menghilangkan rasa takutnya dan tidak nangis.

- b). Melempar bola plastik dalam Ember dan memperhatikan miniatur angka

Dalam satu kotak permainan terdapat dua ember dan sekitar 20 buah bola warna-warni yang sudah diberi nomor. Permainan ini dimainkan oleh dua orang anak dimana satu anak memegang ember dan satunya lagi melempar bola untuk dimasukkan kedalam ember. Kemudian setelah anak berhasil menangkap bola

dengan cepat maka guru akan memberikan arahan kepada anak untuk mengambil bola yang bernomor sama dengan miniatur angka yang diminta oleh guru.



Gb. 5.5.6 Pelaksanaan permainan melempar bola plastik dalam ember dan memperhatikan miniatur angka dalam media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini.

Pada waktu guru meminta anak untuk mengambil bola yang nomornya sama dengan angka yang diinginkan oleh guru maka anak dilatih untuk mau berbagi dengan cara bergantian mengambil bola karena dalam permainan ini dimainkan secara kelompok.

Karena permainan ini formatnya adalah kelompok maka secara otomatis anak dilatih untuk dapat bekerjasama dengan teman satu kelompoknya agar mampu memenangkan game ini.

Pada saat anak melempar bola kedalam ember anak dilatih untuk disiplin dalam memainkan game ini yaitu ketika anak melampar bola tidak masuk maka bola harus dilempar ulang dan tidak boleh langsung dimasukkan kedalam ember/wadah bola.

c). Bola bekel

Kotak mainan yang ada, pada bagian tutupnya dapat digunakan sebagai arena untuk meluncurkan bola bekel yang nantinya dalam permainan tersebut akan melatih tanggung jawab serta kemampuan *problem solving* anak.



Gb. 5.5.7 Pelaksanaan permainan bola bekel dalam media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini.

Ketika anak mengegelingkan bekel dan tidak berhasil masuk kedalam wadah yang tidak berlubang maka tanggung jawab si anak haruslah mengambil bekel yang jatuh dan kemudian menggelingkannya kembali. Hal ini juga berarti anak dilatih untuk dapat menerima setiap resiko yang dia pilih ketika ia tidak berhasil memasukkan bekel kedalam wadah yang tidak berlubang.

Dalam permainan ini anak dituntut untuk dapat memilih jalan yang tepat agar bola bekel dapat masuk kedalam wadah yanaga tidak berlubang (*problem solving*)

Ketika bola bekel jatuh karena masuk kedalam wadah yang berlubang, maka secara refleks anak akan mengambil bekel tersebut dan menggelingkannya kembali. Hal ini sama halnya dengan melatih kemampuan fisik anak yang sesuai dengan kebutuhan mereka ketika ada bekel yang jatuh maka kewajibannya harus mengambilnya kembali.

d). Meronce sambil bermain musik

Batang aluminium ini memiliki dua macam kegunaan, pertama yaitu ketika batang aluminium dibiarkan menggantung maka akan menjadi media permainan untuk anak dapat mengasah kepekaan mereka dalam hal musik, sedangkan ketika batang aluminium ditegakkan maka dapat dijadikan tiang untuk anak dapat meronce bidang - bidang datar yang sudah disediakan dalam kotak mainan.



Gb. 5.5.8 Pelaksanaan permainan meronce sambil bermain musik dalam media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini.

Ketika anak sudah selesai bermain meronce jenis-jenis bidang datar maka tanggung jawab anak harus merapikan kembali potongan-potongan bidang datar tersebut (melatih tanggung jawab anak)

Anak diberi kebebasan dalam memilih jenis bidang datar yang ia kehendaki untuk dironce sesuai dengan keinginan dan kebutuhan si anak (kemampuan fisik).

e). Puzzle

Potongan-potongan puzzle ini disediakan juga dalam kotak mainan dan dapat dimainkan pada bagian sebelah kotak mainan, sehingga akan lebih praktis dan mudah ketika anak akan belajar menyusun puzzle.





Gb. 5.5.9 Pelaksanaan permainan Puzzle dalam media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini.

Dalam menyusun potongan puzzle menjadi sebuah gambar, anak akan memilih potongan puzzle mana yang mereka butuhkan untuk melengkapi gambar. Hal ini merupakan salah satu indikator kemandirian untuk melatih kemampuan fisik anak yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ketika selesai bermain, anak diajarkan untuk merapikan sendiri potongan-potongan puzzle yang selesai mereka mainkan kedalam tempat yang sudah disediakan di dalam kotak mainan.

Anak akan mencari dan memecahkan sendiri bagaimana caranya agar potongan puzzle tersebut menjadi sebuah gambar yang utuh.

Pada tahap ini melalui beberapa permainan yang digunakan sebagai media bimbingan dan konseling untuk anak usia dini seperti yang telah dibuat, anak-anak bisa mengeksplor kemampuan mereka terutama kemampuan mereka agar bisa hidup mandiri. Dengan aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak dalam permainan tersebut maka diharapkan anak-anak dapat mengkonstruksi kegiatan belajarnya secara mandiri dalam upaya pembentukan karakter mandiri mereka yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka ketika dewasa nanti.

Dengan demikian anak-anak akan dapat belajar sambil bermain yang dimana dalam aktivitas bermain mereka itu memiliki manfaat yang sangat besar bagi mereka tanpa mereka sadari sehingga anak tidak merasa terbebani atau bahkan terpaksa dalam mengikuti proses intervensi yang dilakukan oleh peneliti karena media bimbingan dan konseling yang digunakan disesuaikan dengan aktivitas yang sangat identik dengan dunia anak-anak yaitu aktivitas bermain

3. Tahap Retrospective analysis (Analisis data yang diperoleh dari tahap sebelumnya)

Peneliti dan pendidik anak usia dini melakukan analisis retrospektif dengan tujuan merefleksi dan menganalisis proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengamati model pembelajaran yang di aplikasikan. Secara keseluruhan proses pembelajaran terlaksana dengan baik, adapun hasil dan temuan dalam penelitian ini di lihat respon anak dari hasil pengamatan terhadap media yang dikembangkan masing –masing indikator kemandirian anak sudah mampu mengekspresikan keinginan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing saat melaksanakan setiap permainan dalam media yang dikembangkan, saat menyusun puzzle, anak dapat menyelesaikan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain dan mampu menentukan sendiri segala sesuatunya sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan fisik anak dapat tercapai, sehingga pendidik anak usia dini dapat dengan bebas untuk memfasilitasi mereka agar mencapai perkembangan tersebut. Selain itu, anak secara sadar dan percaya diri bisa melewati semua tantangan permainan yang sudah disiapkan, sehingga tidak mengurangi dunia bermain anak, mereka dilatih untuk mengembangkan rasa percaya diri serta sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan semua permainan. Sebagian permainan ada yang menuntut mereka harus berkonsentrasi tinggi

sehingga anak perlu menyelesaikannya sendiri, namun ada pula permainan yang meminta mereka untuk saling koordinasi dengan temannya sebagai wujud kerja sama agar melatih mereka untuk pandai bergaul serta dapat saling berbagi dalam memahami kebutuhan orang lain dan mampu mengelola emosi dirinya sendiri dan orang lain. Adapun skor rata-rata yang diperoleh dari hasil pengamatan respon siswa yaitu 70. Sedangkan respon pendidik anak usia dini terhadap media yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 4,7. Pendidik anak usia dini merasa senang dan mendapatkan wawasan baru bahwa dalam membentuk karakter anak usia dini dalam menyongong generasi emas indonesia 2045 perlu mengasah ide dalam membuat sebuah permainan yang inovatif agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif , kreatif dan menyenangkan serta berhasil guna.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. Diperolehnya model media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini
2. Pelaksanaan model media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini berjalan dengan lancar, respon guru dan peserta didik baik
3. Model media bimbingan dan konseling berbasis islami untuk membentuk karakter mandiri anak usia dini efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di bintang belia kabupaten kudas.

6.2 SARAN

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Pendidik Anak usia dini perlu memberikan pembelajaran yang inovatif tanpa mengilangkan dunia bermain anak agar terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar tercapai pembelajaran yang berkualitas di pendidikan anak usia dini.
2. Dalam pembuatan model hendaknya melakukan telaah dan diskusi yang melibatkan beberapa praktisi serta pakar yang berpengalaman dalam bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bachri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahastya
- Faizah. 2008. *Program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa melalui permainan*. Tesis. SPS UPI. Tidak di terbitkan
- Badan Statistis Pusat kabupaten Kudus. 2012. *Indeks Pembangunan Manusia*. Tersedia di laman <http://www.kuduskab.go.id>. Di unduh 09 Desember 2013
- Gudnanto. 2013. *Pengembangan model bimbingan kelompok berbasis islami untuk meningkatkan konsep diri positif siswa SMA*. Tesis PPS UNNES. Tidak di terbitkan
- Gravemeijer & Cobb. 2006. *“Design Research from a Learning Perspective, dalam Educational Design Research*. New York : Routledge.
- Indah. 2012. *Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa SMP*. Tesis PPS UNNES. Tidak di terbitkan.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana, Dhinie. 2009. *Konsep dasar anak usia dini*. Direktorat tenaga pendidik dan tenaga pendidikan Republik Indonesia.
- Ratna, Megawangi dkk. (2005). *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation
- Suwarjo. 2010. *55 Permainan dalam bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Paramitra
- Sutoyo, anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang : Widya Karya Semarang.

- Sanan, Sabri Jamilah & Yamin. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Erlangga.
- Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumaryanto F, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Zubaedi, Mawardi Lubis. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar